



# SERTIFIKAT

NO : 111/ LPPM UPI Y.A.I/X/2021

Diberikan kepada :



**Semnas IKRA-ITH**  
Universitas Persada Indonesia YAI

**Posma Sariguna Johnson Kennedy**

Sebagai

**PEMAKALAH**

Dengan Judul

Sosialisasi Peran Serta Pemerintah Menangani UMKM Saat COVID-19

Dalam Kegiatan Seminar Nasional Industri Kreatif, Teknologi & Humaniora yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Persada Indonesia Y.A.I pada tanggal 09 Oktober 2021.

Jakarta, 09 Oktober 2021

Rektor  
Universitas Persada Indonesia Y.A.I

Prof. Ir. Sri Astuti Indriyati, MS., Ph.D



Direktur LPPM/Ketua Panitia Semnas Ikra-ITH  
Universitas Persada Indonesia Y.A.I

Dr. Sularso Budilaksono. M.Kom.

# Sosialisasi Peran Serta Pemerintah Menangani UMKM saat COVID-19

Melinda Malau<sup>1</sup>, Posma Sariguna Johnson Kennedy<sup>2</sup>, Humala Situmorang<sup>3</sup>, Patricia Irene<sup>4</sup>, Anselmus Rufus<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Kristen Indonesia, Jakarta

Jl. Mayjen Sutoyo No. 2 RT.5/RW.11, Cawang, Jakarta Timur 13630<sup>1,2,3,4,5</sup>

E-mail: melinda.malau@uki.ac.id<sup>1</sup>, posmahutasoit@gmail.com<sup>2</sup>, situmoranghans@gmail.com<sup>3</sup>,  
patriciairenetaslim@gmail.com<sup>4</sup>, rufuskodu@gmail.com<sup>5</sup>

## ABSTRAK

Proposal ini dibentuk untuk memberi pemahaman bagaimana peran pemerintah dalam menangani COVID-19 dan membantu pelaku UMKM dalam memanfaatkan sumber-sumber yang masih ada guna memperbaiki perekonomian baik bagi dirinya sendiri dan juga untuk negara Indonesia. Pemerintah mengambil perhatian secara khusus pada UMKM karena peran UMKM efektif dalam meningkatkan laju perekonomian Indonesia sehingga diharapkan agar UMKM dapat beradaptasi dengan Era *Society 5.0* dan mampu memanfaatkan teknologi dalam mengembangkan usahanya. Implikasi dalam pengabdian masyarakat ini adalah UMKM yang mampu berperan menjaga dan meningkatkan perekonomian negara dan juga peran serta dari pemerintah untuk mempertahankan keberadaan UMKM selama COVID-19.

**Kata Kunci:** UMKM, perekonomian, COVID-19, pemerintah

## ABSTRACT

*This proposal was formed to provide an understanding of the government's role in dealing with COVID-19 and assist SME actors in utilizing existing resources to improve the economy both for themselves and for the country of Indonesia. The government pays special attention to SMEs because the role of SMEs is effective in increasing the pace of the Indonesian economy, so it is hoped that SMEs can adapt to Era Society 5.0 and be able to utilize technology in developing their businesses. The implication in this community service is that SMEs are able to play a role in maintaining and improving the country's economy and also the role of the government to maintain the existence of SMEs during COVID-19.*

**Keywords:** SMEs, economy, COVID-19, government

## 1. PENDAHULUAN

COVID-19 adalah wabah yang sudah tidak asing lagi didengar oleh warga dunia. Seolah sudah sangat akrab, begitu mendengarnya orang-orang dapat dengan cepat menjawab apa itu COVID-19, bagaimana penyebarannya, dari mana asalnya, dan apa upaya untuk mawas diri. Namun ternyata tidak semua orang pula mengetahui secara pasti apa sebenarnya yang disebut dengan COVID-19. Penyebaran COVID-19 dimulai pada akhir tahun 2019 saat seorang warga di Tiongkok terkena suatu virus yang dikemudian hari baru diketahui bahwa virus tersebut bernama virus Corona yang bersumber dari pasar di Wuhan yang menjual hewan-hewan tertentu. Barulah setelah itu menyebar hingga ke seluruh dunia sehingga disebut sebagai pandemi virus corona.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yang dimaksud dengan pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografis yang luas. Terdapat prediksi dari beberapa lembaga terkemuka di dunia tentang melemahnya perekonomian, terdapat di antaranya adalah lembaga IMF (*International Monetary Fund*) yang telah memproyeksikan bahwa perekonomian global berada di angka minus 3% (Thaha, 2020).

Kerugian telah melanda Indonesia selama pandemi COVID-19 bermula. Tiap bidang sangat merasakan efek dan dampak dari pandemi ini. Pada akhirnya status ekonomi Indonesia mulai menuju pada *negative growth* sejak tahun 2020. Tidak sedikit orang berharap agar di tahun 2021 pandemi dapat segera berakhir sehingga perekonomiannya dapat pulih kembali. Penurunan pada harga komoditas telah berkaitan dengan dampak dari virus yang dirasakan Indonesia karena China adalah eksportir kelas dunia dan juga Indonesia (Muliati, 2020). Hingga Maret 2021, nyatanya COVID-19 tetap menjadi kenyataan yang harus diterima bagi dunia.

Pemerintah dan swasta pada akhirnya mulai beradaptasi dengan perekonomian yang serba terbatas. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah seperti relaksasi pajak dengan memberi keringanan dalam pemungutan PPh Pribadi dan Badan, pemberian subsidi bagi warga

yang kurang mampu, penanganan bantuan untuk UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) dan lainnya guna mempertahankan keuangan negara. Setelah diteliti, terdapatlah salah satu cara untuk mendongkrak kembali perekonomian Indonesia yaitu dengan membantu pelaku UMKM untuk dapat bertahan selama masa pandemi ini. (Malau *et al.*, 2021).

## 2. PERMASALAHAN

Permasalahan yang timbul pada sosialisasi peran serta pemerintah dalam menangani UMKM saat COVID-19:

- Bagaimana peran serta dari pemerintah untuk membantu perekonomian UMKM?
- Bagaimana kelangsungan UMKM selama pandemi?
- Bagaimana cara untuk mempertahankan UMKM di era yang mulai melandai atau *new normal*?

### Tujuan Kegiatan

Mengedukasi para masyarakat khususnya pelaku UMKM, bagaimana melancarkan strategi untuk memulai dan mempertahankan usahanya, serta memberikan informasi mengenai peran serta dari pemerintah guna mensosialisasikannya UMKM kepada masyarakat umum. Kegiatan ini juga sebagai pemenuhan dari PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) dengan target ke masyarakat umum.



Gambar 1. Flyer PKM.

### **Manfaat Kegiatan**

Kegiatan sosialisasi ini dapat memberi ilmu baru serta langkah serius dalam menghadapi persoalan UMKM di tengah pandemi dan mengetahui apa saja yang pemerintah berikan untuk mendukung UMKM.

### **Target dan Luaran**

Kegiatan sosialisasi peran serta pemerintah pada UMKM telah dilaksanakan secara daring oleh PKM FEB UKI yang dibantu oleh Lions Club dengan menghasilkan luaran berupa:

1. Mensosialisasikan apa itu UMKM, bagaimana cara membentuk serta mempertahankannya pada masyarakat.
2. Memberi penjelasan kepada masyarakat umum mengenai peran serta pemerintah untuk membantu pelaku UMKM dengan tujuan menghidupkan kembali perekonomian di Indonesia.
3. Mengimbuu masyarakat dalam membentuk usaha kecilnya dan bila telah terbentuk maka diharapkan mereka dapat mengolah sumber daya yang ada demi kelangsungan perekonomiannya.
4. Sebuah artikel dari Kegiatan PPM yang telah disebarluaskan dalam bentuk artikel dan dipublikasikan ke platform Jurnal/Majalah Nasional dengan harapan agar bermanfaat untuk masyarakat luas dan menjadi rencana yang dikemudian hari boleh dilaksanakan untuk berbagai keperluan.

### **3. METODOLOGI**

Metode deskriptif merupakan metodologi yang digunakan untuk menulis laporan ini. Metode ini dimulai dengan rapat pembahasan tema dan judul, lalu rapat tentang proposal, rapat untuk mempersiapkan rencana kegiatan, melaksanakan kegiatan selama satu hari dan yang terakhir adalah evaluasi keseluruhan.



Gambar 2. Rapat Internal Persiapan Presentasi ke LPPM.



Gambar 3. Presentasi pada LPPM



Gambar 4. Hari Pelaksanaan Webinar

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dan pembahasan dalam proposal ini adalah dengan menganalisis fenomena mengenai masyarakat yang perekonomiannya memburuk di tengah pandemi ini. Maka itu penulis membuat webinar untuk mensosialisasikan bantuan pemerintah pada UMKM yang terdampak perekonomiannya.



Gambar 5. Pemaparan CV Ibu Melinda Malau selaku pemberi materi oleh Patricia Irene dalam kegiatan Webinar.



Gambar 6. Penjelasan materi tentang kondisi perekonomian Indonesia saat ini dan cara pemerintah membantu UMKM oleh Ibu Melinda Malau.

### **Kondisi Indonesia yang Terdampak COVID-19**

Pandemi COVID-19 yang kita alami telah memberi dampak yang cukup besar dalam sejarah perkembangan di Indonesia. Bagi aspek kesehatan, COVID-19 dapat tersebar dengan sangat mudah, sehingga munculah krisis kesehatan karena saat itu vaksin belum ada dan APD (Alat Pelindung Diri) sangat langka dan terbatas. Bagi aspek sosial, terdapat istilah *flattening the curve* yaitu suatu tindakan yang berkonsekuensi terhadap pemberhentian seluruh aktivitas perekonomian yang membutuhkan tenaga kerja di berbagai sektor. Pada aspek ekonomi, terdapat beberapa kinerja ekonomi yang menurun seperti: kegiatan pemenuhan kebutuhan primer yang tersendat karena kelangkaan barang, terhambatnya dalam berinvestasi, serta penghentian sementara untuk kegiatan jual beli ke luar maupun ke dalam negeri (Tobing *et al.*, 2021). Bagi aspek keuangan, adanya ketegangan dalam dunia saham karena *investor confidence* mulai

menurun dan terdapat *flight to quality* dalam keuangan juga terkena imbasnya karena penurunan pada kinerja sektor yang riil; NPL, profitabilitas serta solvabilitas perusahaan mengalami tekanan (Malau dan Murwaningsari, 2018).

### **Pengaruh Pandemi Pada Perekonomian**

Dampak COVID-19 sangat terasa pada perekonomian yang kian melemah dan menghambat kegiatan menanam modal, kurangnya edukasi pada *human capital* dan produktivitas. Lembaga dunia seperti IMF dan *World Bank* pun telah mengumumkan di akhir kuartal I di tahun 2020 perekonomian global akan memasuki resesi yang tajam (Liu *et al.*, 2020).

### **Penggerak Roda Perekonomian di Masa Pandemi**

Salah satu cara untuk memajukan kembali perekonomian Indonesia adalah dengan mengupayakan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) sehingga roda perekonomian kembali berputar, para pedagang kecil mendapatkan pembeli dan dapat meneruskan kehidupan masing-masing. Berdasarkan sensus ekonomi 2017, UMKM menyumbang 60,34% dari total PDB (Produk Domestik Bruto) Nasional. Terlihat betapa berpengaruhnya UMKM dalam memajukan perekonomian negara. Maka dari itu sangat penting untuk tetap mempertahankan keberlangsungan UMKM di Indonesia. Di tahun 2021 pun pemerintah berusaha memulihkan ekonomi dengan mengalokasikan Rp 63 triliun untuk dana UMKM. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk mengembalikan kestabilan perekonomian sehingga pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal pertama ditahun 2021 dapat bertambah.

Hingga saat ini telah banyak UMKM yang terus bertambah disegala bidang baik dari *food and beverage*, masker dan perlengkapan *new normal handmade*, serta jasa-jasa yang dibutuhkan selama pandemi seperti jasa kirim barang, jasa ojek dan taksi *online*, jasa *live streaming* dan sebagainya. Pelaku usahanya pun beragam yang mayoritasnya adalah anak muda usia 20-40 tahun. Hal ini adalah permulaan yang baik untuk menghadapi bonus demografi di

tahun 2030 hingga 2045 dimana yang berusia produktif telah memiliki usaha yang memadai.

Setelah mengetahui betapa pentingnya UMKM baik bagi negara Indonesia maupun ke pelaku usahanya sendiri, diperlukan langkah serius dalam menyusun strategi untuk membentuk UMKM yang bukan hanya sekadar usaha jangka pendek namun juga demi masa depan yang lebih baik. Sosialisasi untuk para pemula bisnis tentu sangat bermanfaat demi mengembangkan usahanya baik saat pandemi maupun pasca COVID-19.

### ***Cara Pemerintah Memulihkan Perekonomian Negara***

Dalam menangani serta memulihkan perekonomian negara, pemerintah telah memberikan bantuan stimulus kredit pada UMKM sebesar 400 miliar Rupiah demi mempercepat penanganan ekonomi pada Indonesia di kuartal II/2021.

Berdasarkan informasi pada tahun 2020 pemerintah Indonesia telah menyalurkan bantuan BLT (Bantuan Langsung Tunai) pada pelaku UMKM sebanyak 2,4 juta Rupiah. Kemudian pada tahun 2021 pemerintah Indonesia memotong sebagian dari BLT tersebut sehingga hanya menjadi 1,2 juta Rupiah untuk lebih dari 12 juta pelaku usaha dengan total anggaran yang disiapkan sebesar Rp 15,36 triliun.

Pengadaan BLT untuk UMKM dibagikan untuk semua masyarakat yang memiliki UMKM dan yang usahanya terkena dampak dari COVID-19. Bagi mereka yang telah mendapatkannya di tahun sebelumnya pun dapat menerima kembali BLT tersebut untuk tahun ini serta yang belum pernah sama sekali pun juga diberi kesempatan dengan memroses data diri dengan syarat sebagai berikut:

- Terdaftar sebagai WNI (Warga Negara Indonesia)
- Telah berusia di atas 17 tahun dan mempunyai KTP
- Dinyatakan benar-benar memiliki usaha yang mampu dibuktikan dengan surat usulan calon penerima BPUM (Bantuan produktif Usaha Mikro) dari pengusul BPUM beserta lampirannya yang

merupakan satu-kesatuan

- Tidak berasal atau bekerja sebagai ASN (Aparatur Sipil Negara), TNI/Polri, pegawai BUMN dan BUMD
- Bebas hutang atau kredit apapun itu dari perbankan dan KUR (Kredit Usaha Rakyat)
- Bila alamat KTP tidak sama dengan tempat usahanya saat ini maka mereka dapat melampirkan SKU (Surat Keterangan Usaha).



Gambar 7. Sesi tanya jawab mengenai materi yang telah dibawakan saat webinar.

## **5. KESIMPULAN**

Webinar yang diadakan oleh kami, pihak PKM FEB UKI yang telah bekerja sama dengan Lions Club menghasilkan output yang cukup baik. Dilihat dari narasumber yang berkualitas, materi yang kredibel serta partisipan yang antusias dan banyak bertanya. Tujuan kami untuk mensosialisasikan peran pemerintah dalam menangani perekonomian di masa COVID-19 pun telah terlaksana dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Marlinah, Lili. (2020). Peluang dan Tantangan UMKM Dalam Upaya Memperkuat Perekonomian Nasional Tahun 2020 Ditengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Ekonomi* 22(2): 118–24.
- Malau, M., Sinaga, P., Sianturi, H., Tampubolon, S. (2021). Pengelolaan Kegiatan Usaha dan Manajemen Keuangan Rumah Tangga Dalam Menghadapi Situasi New Normal.

- IKRAITH-ABDIMAS, 4(1), 19-25
- Malau, M. & Murwaningsari, E. (2018). The Effect of Market Pricing Accrual, Foreign Ownership, Financial Distress, and Leverage on the Integrity of Financial Statements. *Economic Annals*, LXIII(217), 129-139
- Rizky, Sinar A, Anita Trisiana, Farid Ajur R , Lauriend Algileri M, Iqbal Syaibani, Septiana Nur. (2020). “Urnal lobal citizen.” *Jurnal Global Citizen Jurnal Ilmiah* 2019(1): 51–62.
- Tobing, S.J., Situmorang, H., Malau, M., Samosir, P.Y., Kennedy, P.S.J., Lekhenila, A.J. (2021). Simulasi Saham dalam Yuk Nabung Saham kepada Masyarakat Melalui Webinar Online. *IKRAITH-ABDIMAS*, 4(2), 143-147
- PPN/Bappenas, Kementrian. (2020). “Kajian Kebijakan Penanggulangan.” : 1–56.
- BRI. (2020). Survei Kegiatan Usaha dan Sentimen Bisnis UMKM 2020: BRI Micro & SME Index (BMSI). <https://bri.co.id/en/bmsi> (diakses pada 27 Agustus 2021).
- Kemenkeu. (2020). Bertumbuh bersama umkm. *Kemenkeu.Go.Id XV*(158): 1–46. <https://www.kemenkeu.go.id/media/16655/mk-november-2020-up.pdf> (diakses pada 27 Agustus 2021).
- Implikasi, Covid-, dan Bagi Usaha. (2020). Covid-19 Dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional* → Edisi Khusus: 59–64.
- View of DAMPAK COVID-19 TERHADAP UMKM DI INDONESIA. <http://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand/article/view/605/441> (diakses pada 27 Agustus 2021).
- Rosita, Rahmi. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Umkm Di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis* 9(2): 109.
- Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia | Nasution | Jurnal Benefita. <http://ejournal.lldikti10.id/index.php/benefita/article/view/5313/1812> (diakses pada 29 Agustus 2021).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan tahunan ini telah diselenggarakan oleh FEB (Fakultas Ekonomi dan Bisnis) yang dibantu perijinannya dari LPPM (Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat) serta bekerja sama dengan Lions Club yang senantiasa memberi dukungannya terhadap terselenggaranya PKM FEB 2021. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada narasumber, panitia dan peserta yang telah membantu dan memeriahkan webinar.